

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah pondasi utama guna menghasilkan generasi yang berkualitas dan hasil belajar siswa menjadi indikator vital dalam menilai keberhasilan tahap pendidikan. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sebagai satu diantara mata pelajaran di jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) memegang peranan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir ilmiah, keterampilan proses sains, serta sikap ilmiah. Namun, pencapaian tujuan tersebut bisa terpengaruh beragam aspek eksternal dan internal, mulai dari motivasi belajar siswa, strategi pembelajaran guru, hingga budaya dan iklim sekolah. Dalam banyak fenomena lapangan ada indikasi bahwa IPA disinyalir sebagai bidang studi keras (*hard course*), yang dijadikan sebagai mata pelajaran yang tidak diminati oleh para pelajar. Dalam konteks fenomena tersebut, banyak penelitian merekomendasikan motivasi belajar seharusnya menjadi stimulant terpenting agar IPA menjadi bidang studi yang diminati.

Motivasi belajar ialah dorongan internal yang menunjang pelajar guna berkontribusi pada tahapan belajar mengajar. Pernyataan tentang motivasi belajar tersebut selaras dengan studi Juanta et al. (2024) yang memaparkan bahwasanya motivasi belajar pelajar berefek signifikan pada hasil pembelajaran IPA. Pelajar dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibanding pelajar yang motivasinya rendah. Hal tersebut selaras dengan temuan Akbar et al. (2025) yang memaparkan bahwasanya motivasi belajar

memberikan kontribusi senilai 21,10% pada hasil belajar matematika pelajar SMP. Bilamana motivasi belajar rendah maka akan berdampak pada minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta lemahnya dorongan untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran. Berdasarkan observasi awal di SMP Widiatmika, masih ditemukan siswa yang menunjukkan kurangnya antusiasme saat pelajaran IPA, ditandai dengan minimnya partisipasi aktif, sikap pasif ketika guru memberikan pertanyaan, serta rendahnya inisiatif mencari informasi tambahan. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar, sebagai pendorong utama keberhasilan akademik, belum sepenuhnya terbangun secara optimal di lingkungan sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar, SMP Widiatmika telah mengimplementasikan program Afirmasi Pagi. Program ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan berisi kegiatan seperti menyanyikan lagu kebangsaan, hymne sekolah, lagu daerah, podium “Widiatmika Merdeka Berbicara”, dan penyampaian semangat pagi. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan semangat, dan sikap positif siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menanamkan nilai-nilai karakter sejak awal hari sebelum memulai kegiatan belajar. kegiatan seperti afirmasi positif dapat meningkatkan energi psikologis siswa, memperkuat *self-efficacy*, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Namun, di SMP Widiatmika, efektivitas program ini dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa belum pernah diukur secara ilmiah. Belum ada bukti empiris yang menunjukkan sejauh mana kegiatan ini benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPA. Tantangan lain tentang program afirmasi

pagi ini adalah Meskipun dijalankan rutin, kegiatan ini cenderung bersifat formalitas dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi pembelajaran di kelas sehingga dampak positifnya belum dirasakan secara merata oleh semua siswa. Beberapa siswa masih menganggap kegiatan ini sekadar rutinitas tanpa makna yang mendalam. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan afirmasi pagi agar mampu memberikan pengaruh nyata pada motivasi dan prestasi belajar siswa.

Di sisi lain, kompetensi pedagogik pengajar juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran IPA. Kompetensi pedagogik meliputi keahlian guru dalam memahami ciri khas pelajar, mendesain pembelajaran yang efektif, menguasai materi pelajaran, mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar. Di SMP Widiatmika, meskipun guru IPA telah memiliki kualifikasi yang memadai, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya memaksimalkan variasi media dan metode yang selaras dengan ciri khas pelajar. Bersumber persepsi siswa, masih ada guru yang cenderung menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran kurang interaktif dan belum sepenuhnya memotivasi siswa untuk terlibat aktif. Kondisi ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran IPA secara optimal. Sampai saat ini, belum ada kajian komprehensif yang memetakan hubungan langsung antara kompetensi pedagogik guru (berdasarkan persepsi pelajar) dengan hasil belajar IPA di SMP Widiatmika. Padahal, pemahaman ini penting untuk mengetahui apakah kualitas kompetensi guru yang dirasakan siswa benar-benar berdampak signifikan pada prestasi akademik mereka. Lebih jauh lagi, kontribusi kompetensi pedagogik guru pada hasil belajar IPA mungkin sifatnya bukan hanya langsung, namun juga lewat

pengoptimalan motivasi belajar. Misalnya, guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik, menggunakan metode variatif, dan memberikan motivasi intrinsik bisa mengoptimalkan minat belajar yang nantinya mengoptimalkan hasil belajar. Hal tersebut selaras dengan penemuan yang dikaji oleh Purnamawanti et al. (2018) menemukan bahwasanya ada korelasi positif antara kompetensi pedagogik pengajar dengan hasil belajar IPA pelajar, dengan koefisien korelasi senilai 0,619. Ini memaparkan bahwasanya peningkatan kompetensi pedagogik pengajar bisa berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Permasalahan-permasalahan yang ada tersebut memunculkan permasalahan lain, yaitu hasil belajar IPA siswa yang belum merata. Data menunjukkan bahwa beberapa siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal di nilai kesehariannya. Kesenjangan ini menunjukkan adanya faktor-faktor penghambat yang perlu diidentifikasi, baik yang bersumber dari dalam diri pelajar ataupun dari lingkungan pembelajaran. Di SMP Widiatmika, hubungan antara program afirmasi pagi, kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, dan hasil belajar IPA belum pernah dikaji secara terpadu. Padahal, secara konseptual, keempat faktor ini saling berkaitan. Afirmasi pagi berpotensi membangun suasana emosional positif yang mendorong siswa untuk belajar. Kompetensi pedagogik guru berperan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang memperkuat usaha siswa untuk mencapai tujuan belajar. Hasil belajar menjadi indikator akhir dari keberhasilan pembelajaran. Lebih spesifik lagi, peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi belum pernah diuji secara kuantitatif di SMP Widiatmika. Dalam konteks inilah pada penelitian ini motivasi akan dijadikan variabel mediator yang dibidik dengan dua variabel bebas yakni program afirmasi

pagi, dan kompetensi pedagogik sebagai variabel yang diprediksi dapat meningkatkan proses belajar karena kompetensi pedagogik berurusan dengan *“how to delivery”*. Pada bagian inilah guru dapat mengimprovisasi proses pembelajaran yang dapat diawali dengan menumbuhkan kredo, *“IPA is beautiful cources, not a horrible monster”* seperti anggapan yang terjadi selama ini. Minimnya data empiris di SMP Widiatmika mengenai keterkaitan antara faktor internal (motivasi belajar) dan faktor eksternal (afirmasi pagi, kompetensi pedagogik guru) juga membuat upaya perbaikan pembelajaran sering kali tidak berbasis bukti. Akibatnya, intervensi yang dilakukan cenderung umum dan belum spesifik menjawab kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menyelidiki hubungan ketiga faktor tersebut secara bersamaan dengan hasil belajar IPA, agar sekolah memiliki dasar yang kuat untuk merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, studi berjudul *“Pengaruh Program Afirmasi Pagi, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA di SMP Widiatmika”* diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana program afirmasi pagi, kompetensi pedagogik, dan peran motivasi belajar sebagai mediator yang menjembatani pengaruh afirmasi pagi dan kompetensi pedagogik pada hasil belajar IPA. Harapannya hasil studi berikut tidak hanya berkontribusi untuk pengembangan teori di bidang pendidikan, namun bisa menjadi acuan praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, memaksimalkan program afirmasi pagi, serta mengembangkan kompetensi pedagogik guru berdasarkan kebutuhan siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang studi berikut telah menguraikan beberapa permasalahan dan konteks pendidikan di SMP Widiatmika sehingga bisa diidentifikasi beberapa permasalahan yang relevan dengan studi berikut meliputi.

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah yang ditandai dengan kurangnya antusiasme saat pembelajaran, rendahnya partisipasi aktif, dan minimnya inisiatif siswa untuk mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran.
2. Program afirmasi pagi telah dilaksanakan secara rutin di SMP Widiatmika, namun efektivitasnya dalam mengoptimalkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa belum diukur secara ilmiah.
3. Pelaksanaan afirmasi pagi cenderung bersifat formalitas/seremonial, belum terintegrasi optimal dengan strategi pembelajaran guru, sehingga dampak positifnya terhadap motivasi belajar belum merata dirasakan siswa.
4. Belum diketahui sejauh mana program afirmasi pagi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa.
5. Kompetensi pedagogik guru IPA belum sepenuhnya maksimal, terutama dalam hal variasi metode, media pembelajaran, dan kemampuan memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran IPA.
6. Belum ada analisis yang memetakan hubungan langsung antara kompetensi pedagogik guru dari persepsi siswa dengan hasil belajar IPA di SMP Widiatmika

7. Belum ada pemetaan yang jelas terkait kontribusi kompetensi pedagogik guru pada hasil belajar IPA, baik secara langsung ataupun tidak lewat motivasi belajar siswa.
8. Hasil belajar IPA sebagian pelajar masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang memperlihatkan adanya kesenjangan pencapaian akademik yang perlu ditelusuri faktor penyebabnya.
9. Hubungan antara program afirmasi pagi, kompetensi pedagogik guru (dari persepsi siswa), motivasi belajar, dan hasil belajar IPA belum pernah dikaji secara terpadu di SMP Widiatmika.
10. Peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh program afirmasi pagi dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA belum pernah diuji secara kuantitatif di sekolah ini.
11. Minimnya data empiris di SMP Widiatmika mengenai keterkaitan faktor internal (motivasi belajar) dan faktor eksternal (afirmasi pagi, kompetensi pedagogik guru) yang diteliti secara bersamaan guna menjelaskan variasi hasil belajar IPA di SMP Widiatmika.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang dibatasi pada beberapa hal berikut.

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa SMP Widiatmika, khususnya yang sedang mengikuti pembelajaran IPA pada tahun ajaran 2025/2026.
2. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini dibatasi pada:
 - a. Program Afirmasi Pagi, yaitu kegiatan rutin sekolah yang meliputi menyanyikan lagu nasional, hymne sekolah, pembacaan afirmasi

positif, dan podium "Widiatmika Merdeka Berbicara" yang bertujuan menumbuhkan semangat dan sikap positif siswa;

b. Kompetensi Pedagogik Guru, yang meliputi keahlian pengajar dalam merencanakan, menjalankan, serta menilai tahapan pembelajaran berdasarkan ciri khas pelajar dan prinsip-prinsip pedagogis. Kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi dari siswa.

3. Variabel mediasi (intervening) dibatasi pada motivasi belajar siswa, yang mencerminkan dorongan internal maupun eksternal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
4. Variabel dependent pada studi berikut ialah hasil belajar pelajar dalam mata pelajaran IPA, yang diukur berdasarkan nilai ujian harian, tugas, dan penilaian sumatif.
5. Studi berikut tidak mengkaji variabel lain di luar program Afirmasi Pagi, kompetensi pedagogik guru dari persepsi siswa, dan motivasi belajar siswa, meskipun variabel-variabel lain seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan kondisi psikologis juga mungkin berpengaruh terhadap hasil belajar.
6. Penelitian dibatasi secara kontekstual hanya pada SMP Widiatmika, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati terhadap sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.
7. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan di JMPIS: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, terindeks Sinta 3 dengan *scope* ilmu manajemen pendidikan dan dipublikasikan oleh Dinasti Publisher.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pembatasan permasalahan, bisa dibuat rumusan permasalahan yang meliputi.

- (1) Apakah Program Afirmasi Pagi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y1) siswa SMP Widiatmika?
- (2) Apakah Kompetensi Pedagogik (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y1) siswa SMP Widiatmika?
- (3) Apakah Program Afirmasi Pagi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Y2) siswa SMP Widiatmika?
- (4) Apakah Kompetensi Pedagogik (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Y2) siswa SMP Widiatmika?
- (5) Apakah Motivasi Belajar (Y1) berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Y2) siswa SMP Widiatmika?
- (6) Apakah Program Afirmasi Pagi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Y2) melalui Motivasi Belajar (Y1) siswa SMP Widiatmika?
- (7) Apakah Kompetensi Pedagogik (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Y2) melalui Motivasi Belajar (Y1) siswa SMP Widiatmika?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian yang dapat dikembangkan, yaitu sebagai berikut.

- (1) Mengetahui pengaruh signifikan Program Afirmasi Pagi (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y1) siswa SMP Widiatmika
- (2) Mengetahui pengaruh signifikan Kompetensi Pedagogik (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y1) siswa SMP Widiatmika
- (3) Mengetahui pengaruh signifikan Program Afirmasi Pagi (X1) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Y2) siswa SMP Widiatmika
- (4) Mengetahui pengaruh signifikan Kompetensi Pedagogik (X2) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Y2) siswa SMP Widiatmika
- (5) Mengetahui pengaruh signifikan Motivasi Belajar (Y1) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Y2) siswa SMP Widiatmika
- (6) Mengetahui pengaruh signifikan Program Afirmasi Pagi (X1) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Y2) melalui Motivasi Belajar (Y1) siswa SMP Widiatmika
- (7) Mengetahui pengaruh signifikan Kompetensi Pedagogik (X2) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA (Y2) melalui Motivasi Belajar (Y1) siswa SMP Widiatmika



1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Studi berikut harapannya bisa berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di sektor administrasi pendidikan dan psikologi pendidikan, dengan menambah wawasan tentang hubungan antara program afirmasi pagi, kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Hasil studi

berikut bisa memperkaya referensi akademik terkait peran variabel mediasi (motivasi belajar) dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi empiris tentang efektivitas program afirmasi pagi dan kompetensi pedagogik pengajar dalam mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan di sekolah.

2. Bagi Guru

Memberikan wawasan mengenai pentingnya kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran serta dorongan untuk terus meningkatkan kemampuan mengajar, merancang strategi belajar yang memotivasi, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

3. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi belajar dalam pencapaian hasil akademik yang optimal, serta menumbuhkan kesadaran akan manfaat kegiatan afirmasi di pagi hari sebelum belajar.

4. Bagi Kepala Dinas Pendidikan

Dapat membantu dalam memberikan masukan untuk menyusun kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah.